



Peran Masyarakat Setempat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Perum Maesa Unima

Resti Ta'bi Bulaan¹, Romi Mesra²

^{1,2} Universitas Negeri Manado

Email: 122606030@unima.ac.id, 2romimesra@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 8, 2025
 Accepted February 15, 2025
 Published March 31, 2026

Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat,
 Kebersihan Lingkungan,
 Gotong Royong



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima, khususnya di Blok B, serta mengidentifikasi bentuk partisipasi dan upaya yang dilakukan warga dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas masyarakat, wawancara dengan warga setempat, serta dokumentasi kegiatan kebersihan lingkungan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengamati kebiasaan dan interaksi sosial warga tanpa memberikan intervensi terhadap kondisi yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Perum Maesa Unima Blok B telah menjalankan peran yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong, keterlibatan pemuda, serta praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun demikian, tingkat partisipasi warga masih dipengaruhi oleh faktor kesibukan pekerjaan dan perkuliahan, sehingga diperlukan sinergi berkelanjutan antara kesadaran individu, peran tokoh masyarakat, dan sistem pengelolaan sampah yang lebih terarah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga.

Abstract

This study aims to describe the role of the local community in maintaining environmental cleanliness in Perum Maesa Unima, particularly in Block B, and to identify the forms of participation and efforts undertaken by residents in creating a clean and healthy environment. This research employed a qualitative method with a descriptive case study design, in which data were collected through direct observation of community activities, interviews with local residents, and documentation of cleanliness-related activities. The researcher served as the main instrument in observing residents' habits and social interactions without intervening in the conditions being studied. The findings show that the community in Perum Maesa Unima Block B has performed a fairly good role in maintaining environmental cleanliness through routine communal work (gotong royong), youth involvement, and the practice of separating organic and inorganic waste. However, the level of community participation is still influenced by residents' work and academic activities, indicating the need for ongoing synergy between individual awareness, the role of local community figures, and a more structured waste management system to sustain environmental cleanliness.

Keywords: Community Participation, Environmental Cleanliness, Communal Work

1. Pendahuluan

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan hidup manusia, karena kondisi lingkungan yang terjaga akan berdampak langsung pada kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di dalamnya. Kesehatan lingkungan yang terpelihara dengan baik dapat menekan risiko munculnya berbagai penyakit yang berkaitan dengan sanitasi buruk, penumpukan sampah, dan pencemaran, sehingga kesadaran kolektif masyarakat menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Yarmaliza dkk., 2020). Peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau pengelola kawasan semata, melainkan juga tanggung jawab bersama setiap individu yang tinggal dan beraktivitas di suatu wilayah tertentu, termasuk pada lingkungan permukiman atau perumahan.

Perum Maesa Unima sebagai salah satu kawasan permukiman yang berada di lingkungan sekitar kampus tentu memiliki karakteristik sosial yang khas, di mana penghuninya terdiri dari beragam latar belakang, baik dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, maupun masyarakat umum lainnya. Keberagaman latar belakang penghuni ini berpotensi memunculkan perbedaan tingkat kepedulian dan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama, misalnya dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga, kebersihan saluran air, maupun kegiatan gotong royong. Permasalahan kebersihan lingkungan pada kawasan permukiman sering kali muncul akibat rendahnya partisipasi warga, minimnya fasilitas pengelolaan sampah, serta belum optimalnya koordinasi antara masyarakat dan pengelola kawasan, sebagaimana ditemukan pada berbagai kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan di tingkat desa maupun permukiman (Harianja, Aditya, & Azijah, 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari sosialisasi, kegiatan kerja bakti rutin, hingga program pemberdayaan berbasis komunitas. Namun demikian, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat setempat memahami peran dan tanggung jawabnya, serta sejauh mana faktor internal seperti tingkat pendidikan, ekonomi, dan pemahaman turut memengaruhi perilaku menjaga kebersihan lingkungan (Widyasari, 2017). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima menjadi penting untuk dilakukan, guna memahami sejauh mana partisipasi warga berkontribusi terhadap kualitas lingkungan permukiman tersebut.

Penelitian pertama yang relevan dilakukan oleh Harianja, Aditya, dan Azijah (2025) yang mengkaji peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Medankarya. Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat masih tergolong rendah akibat belum tersedianya fasilitas pengolahan sampah di tingkat desa maupun kecamatan, sehingga sebagian warga masih terbiasa membuang sampah ke lahan kosong atau membakarnya, meskipun pemerintah desa telah menyiapkan beberapa program pengelolaan lingkungan. Penelitian kedua oleh Widyasari (2017) mengenai partisipasi masyarakat dalam Gerakan Citarum Bestari menunjukkan bahwa faktor internal seperti tingkat ekonomi, pendidikan, dan pemahaman warga menjadi faktor paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dengan tingkat ekonomi sebagai faktor paling dominan.

Penelitian ketiga oleh Zumar (2024) mengenai upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui program ecobrick di Desa Sumber Rejo menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan pelatihan yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah, yang pada akhirnya memberikan dampak positif baik dari sisi kesadaran lingkungan maupun manfaat ekonomi dan estetika bagi wilayah tersebut. Ketiga penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga kebersihan lingkungan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan fasilitas pendukung, serta program pemberdayaan yang berkelanjutan, meskipun ketiganya masih berfokus pada konteks perdesaan dan bukan pada kawasan permukiman modern di sekitar lingkungan kampus.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar penelitian mengenai peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan lebih banyak dilakukan pada konteks perdesaan, seperti Desa Medankarya, Desa Sumber Rejo, dan kawasan aliran Sungai Citarum, dengan karakteristik masyarakat yang relatif homogen dan berbasis komunitas agraris. Penelitian pada konteks permukiman perkotaan yang berdekatan dengan lingkungan kampus, dengan karakteristik penghuni yang lebih heterogen dari sisi profesi, usia, dan latar belakang pendidikan, masih sangat terbatas jumlahnya, sehingga terdapat celah pengetahuan mengenai bagaimana pola partisipasi masyarakat terbentuk pada tipe permukiman semacam ini.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menyoroti aspek pengelolaan sampah rumah tangga secara umum, namun belum banyak mengeksplorasi secara spesifik bagaimana interaksi sosial antarwarga, peran tokoh masyarakat setempat, serta bentuk kelembagaan informal seperti paguyuban atau kelompok warga memengaruhi keberlanjutan kebersihan lingkungan di kawasan perumahan yang berdekatan dengan institusi pendidikan tinggi. Kekosongan kajian inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut mengenai peran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus lokasi yang belum banyak dikaji sebelumnya, yaitu Perum Maesa Unima, sebuah kawasan permukiman yang memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan akademik kampus Universitas Negeri Manado. Karakteristik sosial penghuni yang beragam, mulai dari kalangan akademisi hingga masyarakat umum, memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada masyarakat desa dengan latar belakang sosial yang relatif seragam.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek partisipasi dalam pengelolaan sampah semata, tetapi juga berupaya mengungkap peran kelembagaan sosial informal, pola komunikasi antarwarga, serta bentuk kolaborasi antara masyarakat dan pengelola kawasan dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru mengenai model partisipasi masyarakat pada tipe permukiman yang berada di lingkungan sekitar kampus, yang selama ini belum banyak menjadi perhatian dalam kajian-kajian sejenis.

Secara realitas di lapangan, kawasan permukiman seperti Perum Maesa Unima umumnya menghadapi tantangan kebersihan lingkungan yang tidak jauh berbeda dengan kawasan permukiman lain pada umumnya, seperti masih adanya warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang optimalnya jadwal pengangkutan sampah, serta minimnya kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan secara terjadwal. Kondisi ini sering kali diperparah oleh

kesibukan masing-masing penghuni dalam menjalankan aktivitas pekerjaan maupun perkuliahan, sehingga waktu dan perhatian yang dapat dialokasikan untuk kegiatan menjaga kebersihan lingkungan bersama menjadi terbatas.

Di sisi lain, keberadaan fasilitas pendidikan tinggi di sekitar kawasan permukiman sebenarnya berpotensi menjadi kekuatan tersendiri, karena penghuni yang memiliki latar belakang akademik cenderung memiliki pengetahuan dan kesadaran lingkungan yang lebih baik apabila dapat digerakkan dan dikoordinasikan dengan tepat. Namun demikian, potensi tersebut belum tentu terealisasi secara optimal apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan lingkungan yang jelas, peran aktif tokoh masyarakat setempat, serta mekanisme komunikasi yang efektif antarwarga, sehingga realitas kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima masih perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan perilaku sosial masyarakat secara alami tanpa memanipulasi variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif (Sugiyono, 2020). Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian itu sendiri, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan mendalam (Moleong, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, di mana peneliti berupaya mendeskripsikan secara rinci bagaimana partisipasi masyarakat, bentuk kegiatan, serta pola interaksi sosial warga dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan Perum Maesa Unima, khususnya di Blok B. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai suatu fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata, tanpa memisahkan fenomena tersebut dari konteks lingkungannya (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah rumah tangga, serta interaksi antarwarga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi senyatanya di lapangan (Nasution, 2003). Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan mengamati langsung perilaku dan kebiasaan masyarakat tanpa memberikan intervensi terhadap kondisi yang sedang diteliti, sehingga hasil pengamatan bersifat objektif dan alami (Spradley, 1980).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Kebersihan Lingkungan di Perum Maesa Unima Blok B

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu wujud nyata dari peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar tetap terpelihara dengan baik. Ketika masyarakat di sekitar Perum Maesa Unima dapat memahami dan mempraktikkan cara menjaga kebersihan lingkungan, kawasan tempat tinggal mereka dapat menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni.

Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga terbukti dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, sebagaimana ditemukan pada penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam Gerakan Citarum Bestari yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga berkontribusi signifikan terhadap perubahan kondisi lingkungan menjadi lebih baik (Widyasari, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan di Perum Maesa Unima, tepatnya di Blok B, dapat dikatakan cukup bersih. Masyarakat setempat secara rutin melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar, dan sebagian pemuda turut berpartisipasi aktif membantu warga dalam kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif yang cukup baik di antara penghuni, meskipun tingkat keterlibatan antarwarga masih bervariasi tergantung kesibukan masing-masing individu.

Lingkungan yang sehat adalah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi perkembangan kehidupan seseorang, sedangkan lingkungan yang buruk dapat memengaruhi kehidupan seseorang secara negatif, sehingga membuat penghuninya tidak dapat hidup dengan nyaman di tempat tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti yang terjadi di Desa Medankarya, dapat berdampak pada munculnya pencemaran serta gangguan kenyamanan hidup warga (Harianja, Aditya, & Azijah, 2025).

Sebaliknya, kondisi di Perum Maesa Unima Blok B relatif lebih baik karena adanya kebiasaan gotong royong yang masih terjaga hingga saat ini.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Partisipasi masyarakat di Perum Maesa Unima terlihat dari keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan kebersihan lingkungan, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kolektif melalui kegiatan gotong royong. Bentuk partisipasi ini mencerminkan adanya rasa tanggung jawab bersama terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal, sekaligus menjadi media interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin juga berperan sebagai sarana edukasi informal, di mana warga saling bertukar informasi dan pengalaman mengenai cara-cara menjaga kebersihan lingkungan secara efektif.

Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima juga menjadi temuan yang menarik, karena menunjukkan adanya regenerasi kesadaran lingkungan dari kalangan dewasa kepada generasi yang lebih muda.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, termasuk kalangan pemuda, serta pelatihan yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan program pengelolaan lingkungan berbasis komunitas (Zumar, 2024).

Partisipasi pemuda ini diharapkan dapat menjadi modal sosial jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan kebersihan lingkungan di kawasan tersebut.

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima belum sepenuhnya merata, karena tingkat keterlibatan warga masih dipengaruhi oleh faktor kesibukan pekerjaan maupun aktivitas perkuliahan bagi penghuni yang berstatus mahasiswa atau tenaga pendidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti tingkat kesibukan dan pemahaman warga turut memengaruhi tingkat partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa faktor ekonomi, pendidikan, dan pemahaman menjadi determinan utama perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Widyasari, 2017).

c. Upaya dan Strategi Menjaga Kebersihan Lingkungan

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan masyarakat Perum Maesa Unima agar lingkungan tetap bersih. Pertama, membersihkan lingkungan sekitar secara rutin, di mana lingkungan yang bersih tidak hanya membuat masyarakat merasa aman dan nyaman, tetapi juga membantu warga terhindar dari berbagai penyakit yang berkaitan dengan sanitasi buruk. Kedua, tidak membuang sampah sembarangan, karena salah satu cara paling mendasar dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, mengingat pembuangan limbah yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan sekitar.

Ketiga, memisahkan jenis sampah berdasarkan kategorinya, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik meliputi plastik, botol, kertas, dan gelas minuman, sedangkan sampah organik merupakan jenis sampah yang dapat diolah menjadi kompos, seperti sisa makanan, sayuran, dan dedaunan.

Upaya pemilahan sampah semacam ini sejalan dengan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai guna (Zumar, 2024).

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya bergantung pada satu tindakan semata, melainkan memerlukan kombinasi antara kesadaran individu, kebiasaan kolektif, serta pengelolaan sampah yang tepat. Apabila strategi ini dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh penghuni Perum Maesa Unima, maka keberlanjutan kebersihan lingkungan di kawasan tersebut akan lebih terjamin, sebagaimana ditegaskan bahwa keberhasilan menjaga kebersihan lingkungan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta program pemberdayaan yang berkelanjutan (Harianja, Aditya, & Azijah, 2025).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat di Perum Maesa Unima, khususnya di Blok B, telah menjalankan peran yang cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini terlihat dari kebiasaan gotong royong yang masih rutin dilaksanakan, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kebersihan, serta penerapan berbagai upaya sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah organik dan anorganik. Kesadaran kolektif ini menjadikan lingkungan sekitar relatif bersih dan nyaman

untuk dihuni, meskipun tingkat partisipasi warga masih bervariasi tergantung pada kesibukan masing-masing individu, baik yang bekerja maupun yang berstatus mahasiswa.

Meskipun demikian, keberlanjutan kebersihan lingkungan di Perum Maesa Unima tidak dapat hanya bergantung pada kesadaran individu semata, melainkan memerlukan sinergi antara partisipasi aktif warga, peran tokoh masyarakat setempat, serta dukungan sistem pengelolaan sampah yang lebih terarah. Dengan adanya kombinasi antara kebiasaan gotong royong, edukasi lingkungan, dan pemilahan sampah yang konsisten, kebersihan lingkungan di kawasan tersebut berpotensi untuk terus terjaga dan bahkan ditingkatkan di masa mendatang, sehingga dapat menjadi contoh model partisipasi masyarakat pada kawasan permukiman yang berdekatan dengan lingkungan kampus.

5. Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Harianja, R. D., Aditya, I., & Azijah, D. N. (2025). Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa Medankarya. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11(3), 834–851.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Widyasari, W. (2017). Faktor Determinan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Citarum Bestari terhadap Perilaku Masyarakat Bersih Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 64–75.
- Yarmaliza, Y., Fitriani, F., Farisni, T. N., Syahputri, V. N., Zakiyuddin, Z., & Reynaldi, F. (2020). Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(2), 10–15.
- Zumar, M. R., Anshori, S. A., Umam, M. T., & Jannah, E. U. (2024). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Ecobrick di Desa Sumber Rejo, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(1), 21–27.